

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses yang melibatkan penyampaian pesan dari satu pihak (pengirim) kepada pihak lain (penerima) menggunakan simbol-simbol yang dapat berupa kata-kata, gambar, suara, atau gerakan Lilly (2021). Menurut Santoso (2022) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok dalam bertukar pesan untuk menciptakan makna bersama. Komunikasi ini dapat terjadi melalui simbol verbal maupun nonverbal yang memiliki makna tertentu dalam suatu konteks budaya atau sosial. komunikasi sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dimengerti dan ditanggapi sesuai maksud pengirim (Effendy 2020).

Manusia juga merupakan makhluk sosial yaitu adanya interaksi manusia dengan manusia lainnya hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan bantuan dari orang lain, selalu hidup saling berdampingan dengan komunikasi didalamnya. komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam. Edward Depari dalam (Mukarom, 2020) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut (Syakhrani & Kamil, 2022). Kebudayaan adalah keseluruhan simbol, makna, gambaran, struktur, aturan, kebiasaan, nilai, gagasan, perkataan, pengolahan informasi, pengalihan pola konvensi (kesepakatan) dan tindakan/tindakan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan yang beraneka ragam merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya dari suatu kelompok yang memilikinya.

Menurut Koentjaraningrat dalam (Syakhrani & Kamil, 2022) tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikannya secara turun menurun (Dan et al., 2019). Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Manusia selalu berusaha untuk

mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Kebudayaan adalah keseluruhan simbol, makna, gambaran, struktur, aturan, kebiasaan, nilai, gagasan, perkataan, pengolahan informasi, pengalihan pola konvensi (kesepakatan) dan tindakan/tindakan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan yang beraneka ragam merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya dari suatu kelompok yang memilikinya.

Komunikasi budaya adalah proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya berbeda, dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Proses ini mencakup penggunaan bahasa, simbol, nilai, norma, dan perilaku yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing pihak. Menurut Gudykunst (2021), komunikasi antarbudaya melibatkan bagaimana orang dari berbagai budaya menyandikan (*encode*) dan menafsirkan (*decode*) pesan berdasarkan sistem nilai dan norma budaya mereka. Sementara itu, Ting-Toomey & Dorjee (2022) menjelaskan bahwa komunikasi budaya juga menekankan pada *cultural mindfulness*, yaitu kesadaran dan kepekaan terhadap perbedaan budaya dalam berinteraksi. Komunikasi budaya merupakan keterampilan penting di era globalisasi.

Pemahaman lintas budaya tidak hanya menghindari kesalahpahaman, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, profesional, dan diplomatik antarbangsa. Kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dengan empati, keterbukaan, dan kepekaan menjadi fondasi bagi keharmonisan global. Sejak dahulu, masyarakat Indonesia dikenal memiliki ke-anekaragaman budaya yang

berbeda-beda terutama adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang masih dipertahankan sampai sekarang ini, seperti masyarakat suku di Sumba Barat Daya lebih tepatnya di Wee Patando. Salah satu tradisi dan ritual yang sampai sekarang masih dipertahankan, yaitu *Pa Enu Wee Nu'u*, yang dilakukan setelah tujuh hari kelahiran bai. Upacara ini dilakukan untuk menyambut kelahiran bai, upacara berlangsung selama satu hari, biasanya upacara dilakukan pada pagi atau sore hari. Upacara ini dihadiri oleh keluarga besar kedua orang tua bai, dan peran utama dalam melakukan upacara ini adalah om dari keluarga bapa.

Upacara *Pa Enu Wee Nu'u* menjadi salah satu wujud nyata dari hubungan antara manusia dengan leluhur, serta manifestasi dari nilai-nilai spiritual dan sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Sumba. Dalam upacara ini memiliki simbol, simbol-simbol yang digunakan dalam upacara ini antara lain seperti kelapa mudah, kain tenun, ayam jantan memiliki makna mendalam yang mencerminkan harapan, perlindungan. Upacara ini bukan sekadar perayaan, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan rasa syukur, keberlanjutan keturunan, serta hubungan manusia dengan leluhur. Namun, seiring perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, pemahaman terhadap simbol-simbol dalam upacara ini mulai berkurang. Generasi muda cenderung hanya mengikuti tradisi tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji makna simbolik dalam upacara *Pa Enu Wee Nu'u* di Desa Wee Patando, agar nilai-nilai budaya lokal tersebut dapat dipahami, dilestarikan, dan diwariskan secara bermakna bagi masyarakat setempat.

Penelitian mengenai upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u* dipilih karena upacara ini merupakan salah satu tradisi khas masyarakat Sumba Barat Daya yang sarat dengan nilai simbolik dan filosofi kehidupan. Upacara ini memiliki keunikan tersendiri karena hanya dilakukan setelah tujuh hari kelahiran bayi dalam satu keluarga, yang melambangkan keberlanjutan keturunan dan rasa syukur kepada leluhur. Namun, di tengah arus modernisasi, makna simbolik dari setiap tahapan upacara mulai dilupakan oleh generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara *Pa Enu Wee Nu'u* agar tetap hidup dan bermakna bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis melihat bahwa banyak orang tidak memahami makna dari simbol-simbol dalam upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u* tersebut. Untuk mengetahui makna dari simbol-simbol pada upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u*, maka penulis tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut guna mengetahui makna dari simbol-simbol serta mendokumentasi simbol-simbol yang digunakan dalam upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Apa makna simbolik dalam Upacara Adat *Pa Enu Wee Nu'u* Desa Wee Pa Tando, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki sebuah tujuan yang merupakan target yang akan semiot dicapai, maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis makna simbolik dari setiap elemen ritual dalam upacara *Pa Enu Wee Nu'u* menurut pandangan masyarakat Sumba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu, demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu serta memperkaya kajian teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan interaksi simbolik terkhusus pada makna dan simbol yang terdapat dalam upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u* yang sekaligus bisa menjadi salah satu acuan dalam penelitian kebudayaan khususnya di Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

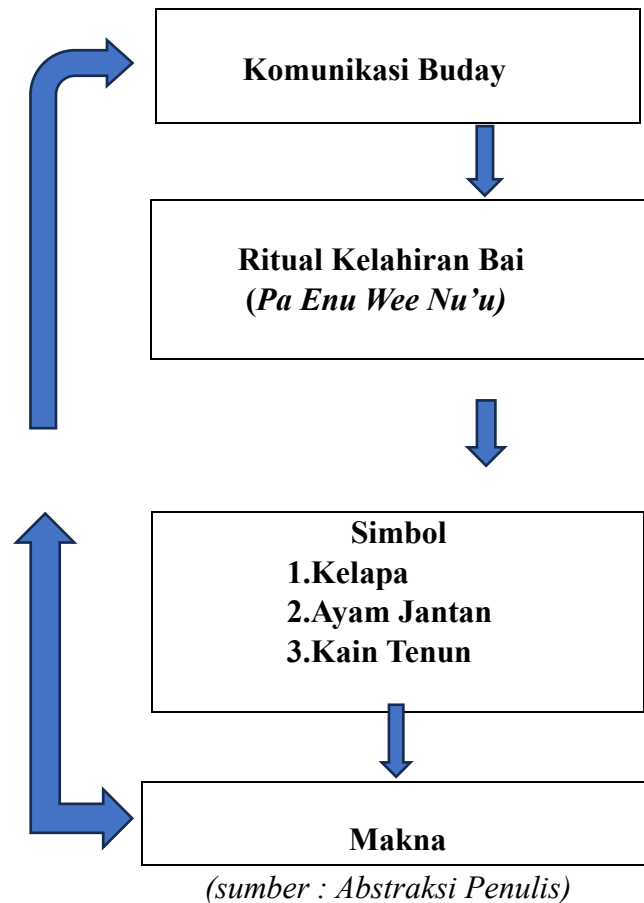
Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian di masa mendatang dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, selain itu juga sebagai bahan rujukan pada masyarakat di kabupaten Sumba Barat Daya dalam mengetahui makna simbolik di daerah tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran , Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kerangka pemikiran pada dasarnya akan menjelaskan tentang sebuah pemikiran dan landasan yang rasional dari sebuah analisis penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai permasalahan yang diangkat dengan menggunakan konsep yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis makna simbolik dari upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u* yang di lakukan oleh masyarakat adat Sumba Barat Daya lebih tepatnya di Desa Wee Patando.

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Menurut (Rais 2020) dalam artikel “*Asumsi dalam Ilmu*” menyebutkan bahwa asumsi adalah hal-hal dasar yang diterima sebagai benar tanpa pembuktian, yang menjadi landasan berpikir dalam ilmu dan penelitian.. Selain itu, asumsi juga dapat didefinisikan sebagai gagasan primitif, atau gagasan tanpa dasar yang diperlukan untuk menutupi gagasan lain yang muncul. Dengan demikian asumsi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah makna simbolik dalam upacara adat *Pa Enu Wee Nu'u*.

5.3 Hipotesis

Menurut Gunawan (dalam Wardani 2020:15), hipotesis didefinisikan sebagai tanggapan, asumsi, atau dugaan teoritis yang merupakan tujuan pengujian hipotesis. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah makna simbolik dari elemen-elemen yang digunakan dalam upacara *Pa Enu Wee Nu'u* antara lain Kelapa muda, Ayam, dan kain tenun.